



Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid

Ahmad Iman Nudin^{1*}, Moch Fakhruroji²

¹²Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*ahmadimannudin14@gmail.com

ABSTRAK

Remaja milenial saat ini mampu meningkatkan proses pengawasan dalam suatu organisasi yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian salah satunya pada masjid Al-Ikhlash. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada Masjid Al-ikhlas dalam meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk memakmurkan Masjid melalui konsep POAC. metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Ikhlash dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial memiliki proses perencanaan berupa penyusunan unsur tujuan, unsur kebijakan, unsur kemajuan, dan unsur program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya manajemen dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial manajemen masjid dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan fungsi masjid. Penerapan fungsi dan unsur manajemen yang dibuat oleh IRMA dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial mampu meningkatkan partisipasi remaja milenial terhadap remaja milenial di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat dioptimalkan. Proses yang dilakukan mampu menjalankan fungsi manajemen masjid Al-Ikhlash.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, POAC, Remaja Milenial

ABSTRACT

Millennial teenagers are currently able to improve the supervision process in an organization which has the ability to attract attention, one of which is the Al-Ikhlash mosque. This writing aims to determine the application of management functions at Al-Ikhlash Mosque in increasing Millennial Youth Participation to prosper the mosque through the POAC concept. The research method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the Al-Ikhlash Mosque in increasing the participation of millennial youth has a planning process in the form of preparing objectives, policy elements, progress elements, and program elements. The results of the study indicate that there is management in increasing the participation of millennial youth. mosque management in improving the function of the mosque provides skills to support various ongoing da'wah movements in the community to improve the function of the mosque. The application of functions and management elements made by IRMA in increasing the participation of millennial youth is able to increase the participation of millennial adolescents towards millennial adolescents in the mosque so that the function of the mosque can be optimized. The process carried out is able to carry out the management function of the Al-Ikhlash mosque.

Keyword: Mosque management; millennial youth; POAC.

PENDAHULUAN

Regenerasi menjadi salah satu alasan kenapa masa depan bangsa ada di tangan remaja. Berlandaskan itu, moralitas remaja merupakan kunci kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dan negara, jika moralitas remaja rusak, maka dapat dipastikan kehancuran tatanan kehidupan di masyarakat pun akan hancur. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa remaja harus diberikan pendidikan yang baik secara formal, informal, maupun non formal. Hurlock, (1992) Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa remaja dimulai dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan berat badan dan tingkat emosional, perubahan bentuk tubuh, dan peningkatan kualitas seksual seperti pelebaran, peningkatan bagian tengah tubuh dan kumis, dan kedalaman suara. Perkembangan pemahaman keagamaan saat ini sangat minim dikalangan remaja. Irfan (2022:94) sejarahnya manusia termasuk membentuk pemahaman agama atau populitas agama baru munculnya populitas agama dipengaruhi oleh zaman kondisi atau keadaan dimana suatu pola keagamaan terbentuk. Pendidikan dan moralitas remaja harus ditanamkan sejak dini supaya keberlangsungan kehidupan remaja ke depan menjadi lebih baik lagi.

Manajemen majelis taklim merupakan suatu proses atau usaha mencapai peningkatan fungsi masjid yang ideal, yang dilakukan oleh pengurus masjid bersama staff dan jamaah melalui aktifitas majelis taklim, dengan demikian ketua DKM dan pengurus masjid harus melibatkan seluruh elemen masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid (Muhyiddin dkk. 2017:2).

Masjid Merupakan Sebuah tempat khusus yang disediakan untuk shalat berjamaah dan ia disebut masjid. Zafeeruddin (1996:11) Keberadaan masjid tidak lepas dari salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Maka dari itu, peran ketua DKM dan pengurus masjid sangat dibutuhkan dalam terselenggaranya pengelolaan masjid yang baik dalam rangka meningkatkan fungsi masjid dan menambah keilmuan jamaah di tiap-tiap Masjid. Pembelajaran nonformal di masjid menjadi hal terpenting pada saat ini terlihat pergaulan yang begitu luas akan mempengaruhi

pandangan terhadap regenerasi remaja saat ini. Sehingga pembelajaran nonformal di masjid tidak muncul begitu saja, diawali dengan upaya penyelenggaraan.

Kemajuan masjid bergantung pada keadaan umat Islam, jika ada banyak umat Islam yang ingin memakmurkan masjid, maka masjid dapat dikatakan maju dan jika masjid kosong dari umat Islam, masjid tersebut mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemajuan umat Islam bergantung pada mereka mau atau tidak untuk memakmurkan masjid. Pendidikan dan kajian keagamaan di manage dan dilakukan sebuah rumusan dimana ada kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian dilaksanakan pada sore hari dan malam hari. Kajian harian ini berupa pendidikan keagamaan seperti; kajian tajwid, tahfidz dan murotal Al-Quran. Sedangkan kegiatan bulanan di isi dengan ceramah keagamaan yang dikhususkan bagi remaja milenial itu sendiri. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa remaja harus diberikan pendidikan yang baik secara formal, informal, maupun non formal. Pendidikan dan moralitas remaja harus ditanamkan sejak dini supaya keberlangsungan kehidupan remaja ke depan menjadi lebih baik lagi, seperti halnya remaja di lingkungan Masjid Jami Al- Ikhlas.

Dilakukannya kajian-kajian keagamaan, remaja juga dikoordinasikan untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini dipusatkan di lingkungan masjid yang diwadahi oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang bekerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Dewan Kemakmuran Masjid bersama dengan Ikatan Remaja Masjid melakukan manajemen di mana menurut George R. Terry manajemen merupakan proses atau wadah yang melibatkan proses bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau tujuan-tujuan yang nyata (Terry, 2011:1).

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Masjid Jami Al-Ikhlas dikelolanya pelaksanaan aktivitas Masjid Jami Al-Ikhlas secara maksimum, pengurus masjid memberikan pelayanan dan memfasilitasi yang mendukung masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi yang diiringi dengan keimanan dan keyakinan ketaqwaan. Fasilitas tempat ibadah yang nyaman dan bersih merupakan hal yang sangat diprioritaskan oleh DKM Masjid Jami Al-Ikhlas untuk jamaah. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti TPQ, kajian-kajian yang menjadi rutinitas memiliki peran sebagai cara untuk mengembangkan intelektual remaja. Pembinaan remaja dimungkinkan

dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui pendidikan di masjid, melalui pendidikan di masjid mereka mendapatkan lingkungan yang islami dan dapat menumbuhkan kreativitasnya.

Desa Baleendah sebagian besar penduduknya beragama Islam, di antaranya jumlah remaja yang sangat banyak, DKM di Masjid Jami Al-Ikhlas dan juga IRMA mengadakan kegiatan-kegiatan agama untuk menjangkau kerjasama pemuda, motivasi dibalik kegiatan ini yaitu perkembangan pemuda milenial yang bertaqwa. Kegiatan yang digelar di Masjid Jami Al-Ikhlas bertujuan untuk pendidikan nonformal bagi remaja milenial Islam di masyarakat lingkungan Baleendah. Oleh sebab itu agar meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid dapat berlangsung secara optimal. Memahami masjid secara universal berarti juga memahami sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri (Rifa'i, dkk. 2005:2). Melalui masjid pula kita mampu mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam dan lebih penting lagi mampu membangun masyarakat yang berperadaban, meberdayakan, menceramahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai keterbelakangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dipaparkan, peneliti ini berfokus pada manajemen Masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan Masjid yaitu: Pertama, Bagaimana perencanaan kegiatan Masjid Jami Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid? Kedua, Bagaimana pengorganisasian Masjid yang dilakukan oleh DKM Masjid Jami Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid? Ketiga, Bagaimana pelaksanaan program dari DKM Masjid Jami Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid? Keempat, Bagaimana pengawasan DKM Masjid Jami Al-Ikhlas terhadap aktualisasi kegiatan dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid?

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif metode ini dipandang tepat agar dapat menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi di lapangan secara sistematis dan utuh berdasarkan pada penemuan-penemuan yang nyata. Paradigma yang digunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Proses

penemuan data melalui observasi partisipatori pasif dan dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rizky 2016 tentang penerapan manajemen Masjid dalam upaya meningkatkan aktivitas jamaah: Manajemen di Masjid al-Bukhori sudah cukup baik namun diperlukan penerapan manajemen yang lebih baik lagi untuk mengelola Masjid tersebut dengan mengikuti berbagai studi banding ke Masjid yang lain yang manajemennya lebih baik. Penerapan manajemennya pun boleh dibilang sesuai dengan konsep manajemen Masjid pada umumnya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Namun pada tahap perencanaan boleh dibilang masih belum cukup untuk mendukung peningkatan aktivitas jamaah di Masjid tersebut.

Kedua, yang dilakukan oleh Nurul Aini 2018 tentang efektivitas manajemen Masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan masyarakat: Masjid dengan mutu pelayanan yang baik merupakan harapan jamaah dengan ini dapat memberi kenyamanan, memberi rasa aman, dan nikmat berada di Masjid tersebut. Upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid tersebut untuk memaksimalkan fungsi Masjid merupakan dengan meningkatkan mutu pelayanan Masjid, sehingga akan menarik banyak jamaah untuk berkontribusi dalam kemakmuran Masjid. Peningkatan mutu pelayanan Masjid Jami Al-Amanah Lewo di antaranya merupakan semakin banyaknya jamaah yang hadir untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nudin 2016 tentang strategi perencanaan DKM dalam meningkatkan kemakmuran Masjid. Formulasi tujuan yang dibuat DKM Masjid besar al-ilyas Malangbong di dalam perencanaan strategi dirumuskan dalam 6 item: what, where, who dan why. Hambatan- hambatan dan solusi dalam perencanaan kegiatan yang ada di Masjid ini terklarifikasi ke dalam dua jenis intern dan ekstern, untuk hambatan intern ada beberapa pengurus mengambil kebijakan tanpa berkoordinasi dengan pengurus lainnya sehingga terjadi missmanagement, solusinya dibahas pada rapat bulanan untuk evaluasi. Lalu hambatan ekstern merupakan pandangan masyarakat sekitar yang menganggap bahwa Masjid besar al-ilyas Malangbong merupakan Masjid besar berbasis NU sehingga menjadi batasan bagi ormas lain.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen merupakan suatu aktivitas kekuatan hati hingga seluruh hidup kita berada pada pusan energi yang sangat besar, dan sanggup

memberikan sumbangan amat besar terhadap kehidupan. James (1982:8) Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha pada anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dasar-dasar manajemen (Irpan, 2022:6) meliputi (1) Adanya kerja sama dalam kelompok orang dalam sebuah ikatan formal. (2) Adanya kepentingan yang sama dan tujuan bersama yang ingin dicapai. (3) Adanya pembagian tugas, kerja, dan tanggung jawab yang teratur. (4) Adanya hubungan yang formal dan ikatan tata tertib yang baik. (5) Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang hendak dikerjakan. Dan (6) Adanya yang mengatur.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep POAC yang digagas oleh George R. Terry memperkenalkan sebuah pemikiran teori POAC. Pemikiran ini dianggap salah satu yang paling jelas mengenai pemikiran manajemen. Pemikiran ini sering dikutip dan dijadikan sebagai dasar untuk penerapan dalam kaitannya dengan organisasi maupun sistem yang dibentuk oleh pemerintahan dimana organisasi itu berdiri. POAC terdiri dari Perencanaan (Planning), Pengeorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling). Terry (1958)

Pertama, George R. Terry perencanaan merupakan pemilihan dan hubungan fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Wilson (2012:54), perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi: Analisis, kebijakan dan rancangan. Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.

Widjojo dalam Lembaga Administrasi Negara (1985:31), menjelaskan perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal: 1. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. 2. Pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta

rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria tertentu yang terlebih dahulu harus dipilih pula. Perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan. Ahmad Rustiadi (2016:339).

Perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Alder (1999:151) menyatakan bahwa: Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Kedua, pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Pengorganisasian menurut teori George R. Terry dalam Hasibuan (2006: 119) merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengendalian juga berarti suatu langkah terakhir guna mengukur ketidakselarasan dan capaian yang direncanakan serta menggerakkan tindakan perbaikan. Siagian (2003: 95) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu

kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Schermerhorn (1996:18) pengorganisasian merupakan proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Certo (1997:228) pengorganisasian diartikan sebagai terbentuknya penggunaan secara terstruktur bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen tersebut. Pada organisasi dakwah khususnya, pelaksanaan prosedur pengendalian bisaanya digunakan untuk memastikan pencapaian keberjalanan dan disesuaikan dengan sarana beserta penggunaan sumberdaya manusia secara lebih hemat. Evaluasi atau pengendalian merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah manajemen organisasi.

Ketiga, pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Mazmanian dkk (1983:68) Pelaksanaan merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, bisaanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Wati (2014:7) Pelaksanaan merupakan Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Program kegiatan-kegiatan prinsip yang telah ditentukan untuk dilaksanakan oleh organisasi dengan maksud untuk menerapkan strategi-strategi yang telah disusun. Sunarti (2014:2).

Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. George R. Terry (2011:82) pelaksanaan merupakan proses anggota kelompok agar mampu berusaha dengan keras dalam mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari tujuan perusahaan.

Keempat, pengawasan mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Effendi (2014:138) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya pelaksanaan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat

dikatakan berhasil. pengawasan yang tersaji diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa perlu dilakukannya suatu pengawasan yang dilakukan secara rutin ataupun berkala oleh pimpinan atau orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Fahmi (2014:138) pengawasan didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukungnya visi dan misi suatu organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah RT. 005 RW. 010 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung didirikan pada tahun 1980 yang dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 12 x 8 M². Status tanah yang di wakaf oleh Alm. Abdasik dan Ideung, daya tampung Masjid Jami Al-Ikhlas merupakan 150 orang, dan halaman masjid dapat menampung 40 orang saat hari Jumat bagi jamaah laki-laki yang melaksanakan shalat Jumat. Masjid merupakan rumah Allah yang agung dan tempat yang mulia untuk beribadah kepadaNya serta tempat untuk berdzikir, bersyukur, dan memuji kepada-Nya. (Al-Hasan,2005:82).

Tujuan didirikannya Masjid JamiAl- Ikhlas Baleendah sebagai pusat peribadahan bagi masyarakat, khususnya warga yang berada di lingkungan RT. 005 RW. 010 Baleendah. Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam. Suryo AB (AlTasamuh-2003) mengatakan masjid sebagai pusat pendidikan, pusat perekonomian umat, serta pusat perpustakaan.

Assauri (2004:12) mengatakan manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam melaksanakan perencanaan, diperlukan suatu manajemen yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen produksi atau manajemen operasional. Dalam

perencanaannya untuk membangun partisipasi masyarakat atau remaja di perlukannya penyebaran informasi yang mampu mempengaruhi. Aep Kusnawan dkk (2022:3) menjelaskan bahwa informasi dan teknologi saat ini memberikan perubahan baru untuk memberikan segala informasi baik mengenai dakwah atau perencanaan mengenai suatu perencanaan organisasi. Subagyo (2001:1) manajemen merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah melewati empat tahapan dalam melakukan manajemen pembentukan kemandirian santri melalui konsep POAC, yakni tahap Perencanaan (*Planning*), Pengeorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah beserta beberapa dokumen yang diberikan kepada peneliti dari pihak DKM diperoleh beberapa data bahwasanya sejarah berdirinya Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah. Masjid Jami Al-Ikhlas yang pada awalnya merupakan bangunan yang sempit dan berlantai satu itu telah mengalami 2 kali perubahan terjadi pada tahun 2014 dan menjadi renovasi secara besar-besaran dengan memperluas lahan dan menambah lantai agar dapat menampung lebih banyak jamaah dan memisahkan antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan. Kemudian Masjid Jami Al-Ikhlas mengalami renovasi untuk yang keduanya pada tahun 2019 dimana renovasi tersebut lebih memfokuskan terhadap infrastruktur masjid, mengecat ulang masjid dan menambah interior masjid agar lebih tenang dan lebih khusyuk ketika di pakai oleh para jamaah saat beribadah. ketua DKM yang bekerja sama dengan anggota dan juga para jamaah diharapkan bisa menjaga eksistensi masjid sebagai pusat peribadahan dan pusat pendidikan agama diharapkan bisa menumbuhkan regenerasi bagi para remaja dan menarik para remaja untuk lebih memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat dari aktivitas bagi para remaja. Irwanto (1994) periode remaja adalah masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.

Masjid Jami Al-Ikhlas baleendah sangat memperhatikan manajemen

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap masjid salah satunya remaja dimana dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh IRMA Masjid Jami Al-Ikhls Baleendah menerapkan konsep fungsi manajemen dari George R. Terry (2006) antara lain Perencanaan (*Planning*), Pengeorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang disingkat menjadi POAC. Dengan adanya fungsi manajemen maka proses pendekatan atau perencanaan program yang dilakukan semakin terorganisir.

Tahap Perencanaan Kegiatan Masjid Jami Al-Ikhlas

Perencanaan menurut George R. Terry (2006) sebuah tujuan yang dicapai dalam suatu masa yang akan datang, kemudian apa saja yang harus diperbuat agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas Baleendah setiap tahun melakukan rapat kerja pengurus untuk melakukan perencanaan kegiatan selama satu tahun sebelumnya. Masjid Jami Al-Ikhlas Kecamatan Baleendah membuat perencanaan secara matang agar hasil yang diinginkan bisa terwujud.

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan suatu organisasi. Tjiptono (2011:29) Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Masjid bukan hanya sekedar tempat untuk beribadah umat Islam, tetapi juga tempat untuk menumbuhkan dan mengembangkan pikiran keagamaan dalam rangka mendekatkan diri dan mencari rida dari Allah SWT melalui ibadah ataupun dalam rangka mencari ilmu pengetahuan kesejahteraan duniawi. Daradjat (2005:87) agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah pada tahap perencanaan kegiatan yang telah diprogramkan berjalan dengan maksimal sesuai dengan program masjid yang telah ditetapkan, adapun perencanaan tentang meningkatkan partisipasi remaja milenial sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan merupakan dalam tahap perencanaan ketua DKM masjid bersama staff kepengurusan mengadakan rapat antar anggota dimana dalam rapat tersebut akan memberikan kesempatan

kepada para anggota untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian apabila telah tersusun dan telah menemukan keputusan yang optimal maka akan diputuskan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan.

Perencanaan apabila kita ingin tidur kita berencana besok ingin bangun pukul lima pagi, beribadah, mandi, sarapan lalu ke kantor. Begitu pula halnya dengan dunia kerja atau organisasi, setiap individu yang terlibat di dalamnya sudah pasti memiliki perencanaan bahkan terkoordinasi dan dilakukan dengan baik. Suandy (2001:2) perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi atau perusahaan dan kemudian menyajikan mengartikulasikan dengan jelas strategi-strategi atau program, taktik-taktik tata cara pelaksanaan program dan operasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

Perencanaan merupakan bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam identifikasi masalah dalam pembentukan sebuah strategi diperlukan perencanaan yang jelas dan terarah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rustiadi (2008:339) Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapantahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan yaitu suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Merujuk pada hasil penelitian, langkah yang dilakukan dalam tahapan ini merupakan dengan menetapkan Masjid Jami Al-Ikhlas yang akan digunakan dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap

remaja milenial dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid Identifikasi masalah yang dilakukan Masjid Jami Al-Ikhlas telah dilaksanakan dengan baik, dengan melihat sudah sejauh mana remaja milenial mengetahui dan mempelajari pembentukan yang dilakukan. Identifikasi masalah ini turut membantu dalam memudahkan Masjid Jami Al-Ikhlas untuk mengambil langkah dalam melakukan perencanaan manajemen Masjid Jami Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid, langkah yang dilakukan dalam tahapan ini merupakan dengan melihat sejauh mana remaja milenial telah mengetahui tingkat partisipasi masing-masing, tujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid.

Tahap kedua, perencanaan dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua DKM diharapkan mampu menarik minat remaja dengan merencanakan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan lomba-lomba keislaman, dengan adanya perencanaan kegiatan tersebut DKM meninjau bahwasanya minat remaja dalam kegiatan tersebut sangatlah tinggi selain itu ketua DKM akan memberikan wawasan-wawasan mengenai pengetahuan keagamaan agar terwujudnya regenerasi yang mempunyai potensi dan juga wawasan yang luas mengenai pemahaman keagamaan. Masjid Jami Al-Ikhlas mulai menetapkan tujuan dengan memanfaatkan program-program kegiatan untuk meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid.

Ketiga, upaya perencanaan dalam menarik minat remaja tidak hanya itu saja, selain menjadikan para remaja dengan wawasan yang luas, perencanaan selanjutnya merupakan menjadikan remaja milenial sebagai remaja yang peduli terhadap lingkungan tentu saja dengan program-program yang mencakup kegiatan sosial seperti kerja bakti antara remaja dan juga masyarakat diharapkan bisa terpadu dalam kegiatan tersebut, kemudian kegiatan-kegiatan sosial dengan anggota DKM masjid dan melibatkan para remaja untuk memberikan minat masyarakat lainnya. Peran remaja yang sangat diperlukan dimasyarakat dalam meningkatkan program-program kemasyarakatan. Gunarso (1989:7) remaja merupakan perubahan fisik yang didahului dengan kematangan secara emosial. Maka dibutuhkannya lingkungan yang baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan merupakan langkah pertama sebelum pelaksanaan kegiatan

dilakukan, tentu saja perencanaan yang matang akan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan, perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk menarik partisipasi remaja dan juga memberikan edukasi wawasan, pengalaman dan bisa memperbaiki kekurangan yang ada. Karena dengan adanya sumber daya remaja diharapkan dapat menjadi penerus bagi kepengurusan masjid yang akan datang. Dengan demikian tahap perencanaan DKM Masjid Jami Al-Ikhlas dalam menarik partisipasi remaja untuk memakmurkan masjid telah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dalam memutuskan sebuah program. Karena pada hakikatnya perencanaan merupakan salah satu fungsi dari keempat fungsimanajemen yang sangat mendasar bagi terciptanya suatu manajemen, karena manajemen tidak dapat dipisahkan dari fungsi perencanaan.

Tahap Pengorganisasian Masjid Jami Al-Ikhlas

Pengorganisasian merupakan tindakan untuk mengubungkan kegiatan yang efektif antara seseorang dengan kelompok atau organisasi sehingga bekerja sama secara efisien Terry (2006:119). Di dalam manajemen fungsi *organizing* berperan sangatlah penting khususnya dalam suatu organisasi, ikatan remaja masjid (IRMA) Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah melakukan pembagian dan penugasan khusus yang sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan sebuah program kegiatan agar terciptanya program yang lebih efektif dan efisien. Sehingga terjadinya komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya Kerjasama. Anggara (2012:29)

Tujuan suatu organisasi yaitu untuk mencapai tujuan, dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri, akan tetapi dengan kerja sama tim yang baik yang bekerja sama akan dapat mencapai hasil lebih dari pada yang dilakukan perseorangan. Ulber Silalahi (2011:189) menjelaskan agar mendapatkan struktur organisasi yang hemat daya dan hemat guna, baiknya setiap pengorganisasian mengikuti tahap-tahap di dalamnya (*steps in organizing*) seperti pembagian kerja, pengelompokan kerja, dan pendistribusian otoritas dan koordinasi. Pengorganisasian dilakukan untuk menampung dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia, sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan baik. George R Terry (2011:46) mengungkapkan bahwa pengorganisasian memiliki

beberapa azas yang perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah kegiatan di suatu organisasi atau lembaga, seperti tujuan, pembagian kerja, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab, dan pelimpahan wewenang. Tahapan pengorganisasian pada Masjid Jami Al-Ikhlas sangat penting untuk dilakukan dimana proses pembentukan pengorganisasian ini akan menarik masyarakat atau remaja milenial dan mempertahankan kinerja pada program Masjid Jami Al-Ikhlas.

Tahap *organizing* dalam mencapai suatu tujuan dari sebuah manajemen tentunya diperlukan suatu pengelompokan tugas, agar dapat memudahkan dalam mengelola serta mengawasi pengaduan yang masuk melalui lingkungan Masjid Jami Al-Ikhlas. *Organizing* atau kegiatan penataan santri pada Masjid Jami Al-Ikhlas dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam mewadahi proses kemandirian yang dilakukan oleh setiap remaja milenial Masjid Jami Al-Ikhlas. Tahapan pengorganisasian ini merupakan tahapan penting karena berhubungan dengan kinerja sumber daya manusia di lingkungan Masjid Jami Al-Ikhlas. Pengorganisasian pada tahap ini juga sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan Masjid Jami Al-Ikhlas. George R Terry (2011:38) bahwa pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit, dimana pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah dapat diperhatikan sebagai berikut: Memberikan pembagian-pembagian tugas kepada pengurus dengan harapan dapat meringankan tanggung jawab yang telah diamanatkan ketua DKM masjid kepada para anggota organisasi, Memberikan keleluasaan terhadap setiap anggota untuk merencanakan kegiatan secara struktural, dan dalam hal menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid ketua DKM mengkoordinasikan kepada ketua ikatan remaja masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan khusus yang berkaitan langsung dengan remaja. fungsi dari pelaksanaan sangatlah penting karena untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya agar dapat bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telahdiberikan sesuai dengan porsinya masing-masing demi tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

Berdasarkan yang diamati oleh peneliti bahwa dalam penggerakan

atau pelaksanaan program DKM Masjid Jami Al-Ikhlas telah berjalan dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa orang di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan dari DKM Masjid Jami Al-Ikhlas diperlukannya tenaga kerja yang bukan hanya memahami pekerjaannya saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau pemahaman yang luas tentang program DKM itu sendiri. DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah menerapkan beberapa program yang telah dilakukan, dan membaginya kepada beberapa bagian yaitu program harian, program mingguan, program bulanan dan juga program tahunan. Diharapkan dapat menjadi aktivitas-aktivitas yang berguna dan juga contoh yang baik bagi masyarakat dan juga khususnya bagi para remaja yang akan menjadi penerus generasi yang selanjutnya. George R Terry (2011:38) bahwasanya bahwa pengorganisasian meliputi pembagian tugas, membentuk bagian, mengkoordinir kerja setiap tim yang solid dan terorganisasi, sehingga pengorganisasian yang telah dilakukan dengan sebaik mungkin atas dasar kesepakatan bersama dengan membentuk dan menetapkan tim kepanitiaan sesuai dengan keahlian dan pertimbangan yang cukup matang tidak terlepas dari kerja sama yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat untuk menentukan tim kepanitiaan seperti yang diharapkan oleh instansi terkait keberhasilan kegiatan dalam upaya meningkatkan pemasang iklan.

Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) Meningkatkan Partisipasi Remaja

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Kebijakan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan suatu organisasi Anderson. (1979:99). Pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Abdullah (2014:151)

Penggerakan atau pelaksanaan program DKM Masjid Jami Al-Ikhlasterlah berjalan dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa orang di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksanaan kegiatan. George R Terry (2011:82) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dalam pelaksanaan kegiatan dari DKM Masjid Jami Al-Ikhlaster diperlukan tenaga kerja yang bukan hanya memahami pekerjaannya saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau pemahaman yang luas tentang program DKM itu sendiri untuk pelaksanaan meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid. Ruslan (2007:2) menjelaskan bahwa kegiatan *actuating* meliputi membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya sehingga timbul saling pengertian dan kepercayaan yang baik.

DKM Masjid Jami Al-Ikhlaster Baleendah membuat sebuah organisasi yang bernama Ikatan Remaja Masjid atau (IRMA) sebagai suatu wadah dalam meningkatkan partisipasi remaja. Bakry (2016:78) pelaksanaan merupakan usaha menggerakan orang-orang agar menyukai dan mengerjakan pekerjaannya guna wujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara tepat dan hemat. Dengan adanya organisasi tersebut, DKM berharap bisa meningkatkan partisipasi dari remaja bisa berjalan dengan efektif dan efisien, para remaja diberikan kebebasan dalam mengekspresikan kegiatan apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan remaja milenial dimasa kini, dengan kegiatan yang positif kami DKM Masjid Jami Al-Ikhlaster akan mendukung para remaja semaksimal mungkin.

Sukarna (2011:82-83) bahwa dalam pelaksanaan diperlukan beberapa faktor diantaranya kepemimpinan, sikap dan moral, tata hubungan, perangsang, supervise, dan disiplin. Program tersebut dilaksanakan di hari yang berbeda, kegiatan pengajian rutin dalam upaya mengembangkan wawasan remaja dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu di hari Senin, Rabu dan Sabtu yang dilaksanakan setelah menunaikan shalat Isya berjamaah

yang di ikuti oleh para remaja, sementara untuk kegiatan sosialisasi masyarakat dilaksanakan satu bulan satu kali berupa program gotong royong atau kerja bakti antara pemuda dan jamaah lainnya dalam membersihkan masjid dan membersihkan lingkungan di RT. 005RW. 010 dan untuk program dibidang olahraga kami menarik pemuda untuk berpartisipasi dalam olahraga tenis meja, badminton dan futsal yang di adakansatu bula satu kali.

Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah menerapkan beberapa program yang telah dilakukan, dan membaginya kepada beberapa bagian yaitu program harian, program mingguan, program bulanan dan juga program tahunan. Diharapkan dapat menjadi aktivitas-aktivitas yang berguna dan juga contoh yang baik bagi masyarakat dan juga khususnya bagi para remaja yang akan menjadi penerus generasi yang selanjutnya.

Tahap Pengawasan Aktualisasi Kegiatan

Pengawasan merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu kegiatan. Pengawasan merupakan bagian akhir dari pencapaian organisasi dalam proses manajemen, hal ini harus dilakukan agar mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan sudah dilakukan oleh organisasi sudah sesuai atau tidak dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fahmi (2014:138) mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu orgainisasi. Hadi (2011:147) yang menjelaskan bahwa sebagai suatu program, Humas membutuhkan pemantauan atau evaluasi untuk perbaikan di masa depan, dan sekaligus meningkatkan tingkat pencapaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan

Pengawasan yang tersaji diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa perlu dilakukannya suatu pengawasan yang dilakukan secara rutin ataupun berkala oleh pimpinan atau orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sukarna (2011:110) pengasawan dilakukan sebagai standar proses penentuan yang harus dicapai dengan menilai dan memantau pada saat pelaksanaan untuk mendapatkan perbaikan agar dapat terlaksana sesuai

dengan rencana yang disepakati sebelumnya. Hal ini juga yang dilakukan oleh Mesjid Jami Al-Ikhlas dengan ketentuan yang telah dibuat terhadap program oleh DKM Masjid Jami Al-ikhlas untuk mempertahankan jamaah atau anak remaja yang melakukan kegiatan di Masjid Jami Al-Ikhlas.

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan pengawasan DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Kecamatan Baleendah melakukan pengawasan secara langsung atau melihat secara langsung situasi dan kondisi para jamaah di masjid, dengan mengawasi secara langsung DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah dapat mengoreksi program yang kurang efektif dalam pelaksanaannya dan akan di bahas secara mendalam pada rapat keanggotaan. George R Terry (2011:116) menyatakan bahwa setiap pengawasan diperlukan sebuah proses, dimana proses tersebut terdiri dari menentukan standar atau dasar bagi pengawasan, ukuran pelaksanaan, bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan, serta perbaiki penyimpangan dengan cara tindakan cepat.

Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota akan dilaporkan kepada Ketua DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah, dengan demikian Ketua DKM akan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut, yang akan membantu Ketua DKM dalam mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. pengawasan menurut pendapat yang dikemukakan Rahman & Nugraha (2018:101) bermakna determinasi atas apa yang telah dikerjakan, artinya meningkatkan prestasi kerja, dan jika perlu maka terapkan juga tindakan-tindakan korektif hasil pekerjaan sesuai dengan ketentuan.

Pengawasan DKM Masjid Jami Al-Ikhlas baik mengawasi secara langsung ataupun mengawasi dengan melihat hasil laporan kegiatan dari setiap anggota berharap agar setiap program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya, dan apabila terjadi kesalahan ataupun kekurangan maka akan dibahas dalam rapat kegiatan yang dilakukan setelah program atau kegiatan dilaksanakan. Priansa, (2017:240) mengemukakan bahwa Laporan merupakan setiap tulisan yang berisi hasil pengolahan data informasi, atau kegiatan serta merupakan alat komunikasi yang di dalamnya terdapat beberapa kesimpulan atau rekomendasi dari fakta atau keadaan yang telah diselidiki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis terhadap Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Jami Al-Ikhlas Desa Baleendah Baleendah Kabupaten Bandung) maka dapat di ambil hasil dari penelitian tentang perencanaan kegiatan, pengorganisasian, Program yang dilakukan oleh DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Kecamatan Baleendah dan pengawasan terhadap aktualisasi kinerja dari IRMA Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah dalam menarik partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Dari segi perencanaan DKM dalam menarik partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid dilakukan dalam rangka mengambil keputusan sebuah program, para remaja dan juga anggota DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah akan saling bertukar pikiran dalam menentukan program yang akan dilaksanakan baik dalam jangka waktu yang dekat ataupun jangka waktu yang panjang.

Kedua, Dalam segi pengorganisasian yang di dalamnya menjelaskan tentang pembagian tugas dan mengemban amanah. Anggota DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah menggunakan metode penyesuaian. Maksud dari metode tersebut merupakan pada saat akan menyelenggarakan suatu kegiatan, para anggota akan berdiskusi, memberikan penjelasan- penjelasan, dan memberikan pemahaman secara detail terlebih dahulu kepada setiap anggota mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan, dan ketika program sedang dilaksanakan para anggota akan menyesuaikan kinerjanya sesuai dengan amanah yang telah diberikan kepada setiap anggota.

Ketiga, Program di Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah khususnya dalam menarik minat remaja milenial untuk memakmurkan masjid terbagi menjadi 3 bagian, yaitu program pendekatan terhadap remaja melewati bidang keolahragaan, bidang sosial dan bidang keagamaan. Dan dalam bidang keagamaan itu sendiri terbagi lagi kepada 4 program yaitu: program harian, program mingguan, program bulanan dan juga program tahunan. Adapun program harian, yaitu: pengajian untuk anak- anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sedangkan program mingguan terdiri dari: pengajian mingguan untuk ibu-ibu, dan bakti sosial. Selain itu, program bulanan yang dilakukan di Masjid Jami Al-

Ikhlas Baleendah yaitu: pengajian ibu-ibu di minggu pertama, adapun program tahunan di Masjid Jami Al-Ikhlas Kecamatan Baleendah yaitu: tadarus Al-Quran yang dilaksanakan di bulan Ramadhan, pembagian takjil gratis, zakat.

Keempat, Pengawasan yang dilakukan oleh ketua DKM Masjid Jami Al-Ikhlas Baleendah melakukan proses evaluasi, apabila terdapat kesalahan ketika menyelenggarakan kegiatan maka para anggota akan mengadakan rapat evaluasi setelah kegiatan selesai, agar kesalahan yang telah terjadi tidak terulang di kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Alder, J. 1999. *Coastal Planning and Management*. London: CRC Press
- Anderson, J, 1979, *Public Policy Making*, (Second ed.), New York : Holt, Renshart and Winston, New York.
- Anggara, S. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung: Pustaka setia.
- Assauri, S. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Bakry. U,S . 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Certon, S. 1997. *Modern Management Diversity, Quality, Ethics, And The Global Environment. Seventh Edition*. New Jersey : PrenticeHall International, Inc.
- Daradjat, 2005. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama.
- Effendi, U. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gunarso, W. 1989. *Mikroteknik, Bahan pengajar*. Bogor, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Pusat antar Universitas Ilmu Hayat, Institute Pertanian Bogor
- Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, M. 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara : Jakarta*.
- Hurlock, E. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima)
- Irfan. 2022. —Progres Adalah Kemajuan, Simak Penjelasan Dan Cara Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 8 No. 1 (2023) 53-76

- Menggapainya - Nasional Katadata.Co.Id. Retrieved February 15, 2022
(<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61f36907d5782/progresadalah-kemajuan-simak-penjelasan-dan-cara-menggapainya/>).
- Irpan. (2022): 93-108 161 "Communication Perspective on the Acceptance of the Lombok Muslim Community towards the Da'wah Activities of the Tablighi Jamaat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*.
- Irwanto. 1994. *Psikologi Umum*. Cetakan III. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- James A. 1982, *Management*, halaman 8 Prentice / Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York.
- Kusnawan. A. Atallah, & Salma F Z F. 2022. "Reactualization of Dakwah in The Era of The Industrial Revolution 4.0 Through Training in Graphic Design of Dakwah Content." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*
- Mazmanian, Daniel, & Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, New York: HarperCollins
- Muhyiddin, Mustofa, A K, & Nase. (2017): 1-17 "Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2.1.
- Nudin, A I. 2016. *Manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid: Studi deskriptif di masjid jami Al-Ikhlash Ds. Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurul, A. (2018) "Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)." IAIN Purwokerto.
- Priansa. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Rahman, D,A & Nugraha, F. 2018. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass.
- Rifa'i, A.B, Fakhruroji, & Saepullah. (2005) *Manajemen masjid: mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid*. Benang Merah Press.
- Rizeky, S. (2022) *Manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid: Studi deskriptif di masjid jami*

- Al-Ikhlash Ds. Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ruslan, R. 2007. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustiadi, 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Schermerhorn, R. 1996, *Manajemen Buku 1 Edisi bahasa Indonesia Management 5e*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Siagian, P.S. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi satu, cetakan kesepuluh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silalahi, U. 2011. *Asas Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Suandy, E . 2001. *Perencanaan Pajak*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo. 2001. *Peranan Organisasi dan Manajemen Dalam Badan Peradilan, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Profesionalisme bagi Pejabat Kepaniteraan*, Jakarta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sunarti, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suryo AB. (2003). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Peguruan Tinggi Umum*. (A. Furqan, & M. Marzuki, Eds.) Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Terry, G, T. 2006. (dalam) Pengaruh Motivai Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Samryzaa.blogspot.co.id/2012/06/pengaruh-motivasi-terhadap.html.
- Terry, G. & Rue LW. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. 2006 *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, G.R. 2011. *Principles of Management*. Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- Tjiptono, F. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Wati D,P. (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung. Hlm 7.
- Widjojo. 1985. *Pengalaman Pembangunan Indonesia*
- Wilson. 2012. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Erlangga.
- Zafeeruddin, M.1996 *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Salam.

